BAB IV

ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PENGUSAHA KRUPUK DAN CAMILAN HASIL LAUT DI PANTAI KENJERAN LAMA SURABAYA

A. Analisis Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pengusaha Krupuk dan Camilan Hasil Olahan Laut Pantai Kenjeran Lama

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya[1].

Maka, dalam konsep kesejahteraan dunia modern pada masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut dikatakan belum sejahtera dimana dari 21 masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut yang dikategorikan masih belum sejahtera terdapat 18 pengusaha krupuk dan camilan hasil laut dan yang 3 pengusaha sudah dikategorikan sejahtera. hal ini bisa dilihat dari pendapatan yang cenderung menurun dan tekhnologi produksi yang digunakan masih tradisional serta fasilitas pendukung seperti alat transportasi dan alat operasional yang sederhana mayoritas dari 18 pengusaha masih belum sejahtera. Kemudian banyaknya permasalahan yang belum mampu diselesaikan oleh pengusaha krupuk

[1] Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembngunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press 2005), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan camilan hasil laut mulai dari sering terbuangnya produk stok barang disebabkan krupuk tidak layak jual atau kadaluarsa. Kemudian kemasan dan alat produksi yang masih sederhana sehingga kesulitan ketika mendapatkan pesanan dalam jumlah yang besar[2].

Menurut bu Zuhroh kebutuhan kami[3] sewa toko, makan, minum, baik sandang pangan masih belum sejahtera atau masih serba kurang. Mulai dari ekonomi yang didapat dari pemasukan bisnis krupuk dan camilan hasil laut masih belum menentu karena terkadang satu bulan hanya mendapatkan 500 ribu sampai 800 ribu rupiah sedangkan kami harus memenuhi kebutuhan yang lainnya. Maka bu zuhro lebih memilih fokus pada bisnis nya.

Kesejahteraan ekonomi yang lain dari masyarakat pengusaha krupuk dan camilan adalah tingkat pendapatan yang tak menentu atau tidak ada kepastian untuk pemasukan setiap bulannya. Banyak dari masyarakat pengusaha krupuk dan camilan masih mengeluhkan akan ketidakpastian pendapatan tiap bulannya. Sebenarnya mereka ingin mengekspansi pasar usaha ini, namun masih belum adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam mengangkat potensi kelurahan. Sebenarnya sudah diberikan lokasi bisnis tambahan yang terletak di gedung lelang ikan yang terletak di sebelah timur jembatan Suramadu. Namun menurut seluruh pengusaha krupuk dan camilan masih jauh dari kelayakan. Yang pertama stand yang diberikan hanya dengan ukuran 2x2,5 meter yang terdiri dari meja dan kursi tanpa ada fasilitas pribadi atau seperti toko yang membuat aman dan nyaman

[2] Zuhro, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Surabaya, 18 Desember 2014

[3] Kami yang dimaksud bu zuhroh adalah bu zuhro sendiri, beserta anak dan suaminya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan lokasi disana. Tapi kenyataannya tidak ada dan setelah berjualan pedagang mengemasi dagangannya dan dibawa pulang, jadi sejenis pameran saja setelah berjualan dibongkar dan diamankan dirumah masing-masing[4].

Maka, banyak pengusaha krupuk dan camilan untuk memilih tidak menempati lokasi berjualan di gedung lelang ikan yang dibuat oleh pemerintah kota. Selanjutnya kesejahteraan ekonomi, Bintarto memaparkan bahwa kesejahteraan juga dapat diukur dari perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga[5]. Mengenai perumahan atau fasilitas toko yang dimiliki oleh pengusaha krupuk, hal ini juga menjadikan beberapa masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut merasa khawatir akan dibongkarnya atau digusurnya lokasi toko beberapa pengusaha krupuk dan camilan yang terletak diatas sungai, yang rencananya akan dibangun jalan aspal oleh pemerintah kota Surabaya.

Masyarakat pengusaha krupuk dan camilan masih resah sebab mereka sudah nyaman dan menikmati berdagang ditoko yang saat ini ditempati akan digusur dan dibongkar. Menurut mereka hal ini akan menjadikan menurunkan potensi dagang masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut dan dapat mengurangi kapasitas produk yang harus di stok, sebab terbatasnya lokasi toko tidak akan mampu menampung jumlah produk yang sudah diproduksi jika lokasi toko dibongkar. Kemudian bangunan toko yang masih didominasi oleh bangunan yang terbuat dari bambu yang mencerminkan tingkat keamanan toko yang sangat

[4] Muslimah, pengusaha krupuk dan camilan, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Surabaya, 20 Desember 2014

[5] Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 1989), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah yakni : mudah terbakar, mudah di rusak oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab, suasana toko yang panas, tidak menyamankan pembeli untuk lebih lama berada di lokasi toko sebab selain sempit dan panas toko juga tidak mempunyai lahan parkir untuk para pengunjungnya yang membawa mobil atau banyak motor, karena motor atau mobil yang di parkir terletak di mulut jalan beraspal yang akan mengganggu pengguna jalan lain.

Selain itu permodalan yang sampai saat ini menjadi mimpi buruk bagi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, meskipun sudah adanya dari pihak perbankan yang memberikan pinjaman pada masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut kenjeran surabaya ini namun, menurut mereka masih jauh dari harapan yang diinginkannya sebab pinjaman yang masih dapat diproses masih berkisar 2-5 juta. Pada dasarnya perbankan yang lainnya juga telah memberikan pinjaman sekitar 10-20 juta pada 2-3 orang saja. Permodalan yang dibutuhkan oleh kebanyakan masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut sebesar 20-30 juta. Menurut mereka permodalan yang dibutuhkan dengan nominal sebesar 20-30 juta akan lebih berdampak positif pada usaha krupuk dan camilan mereka. Karena uang sebesar 20-30 juta akan digunakan sebagian untuk memperbaiki lokasi toko atau memperpanjang masa sewa toko dan sebagian untuk di kelola usaha krupuk dan camilan. Dalam hal ini dana permodalan masih belum efektif dan tepat sasaran sebab dana permodalan baik yang didapat dari pinjaman bank atau dari pendapatan bulanan, masih belum maksimal dimanfaatkan oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai kenjeran lama Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dana permodalan seringkali tercampur atau digunakan untuk keperluan pribadi sehingga ketika mendapat pesanan yang membutuhkan modal besar tidak dapat terpenuhi sebab dana yang dialokasikan pada pesanan tidak ada. Kemudian dana permodalan dari pendapatan bulan tidak ada pencatatan khusus yang dapat mengontrol perkembangan keuangan setiap bulan. Seringkali terjadi penggunaan dana yang berlebihan pada produksi stok barang yang seharusnya diproduksi secukupnya namun terlalu berlebihan untuk diproduksi sehingga tidak dapat menyisihkan secara maksimal.

Kemudian ketidaksejahteraan dalam hal pemasukan dan pengeluaran yang tidak seimbang. Hal ini disebabkan oleh sistem pemasaran yang dilakukan oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut masih tradisional dan hanya menunggu pengunjung yang datang. Hal ini lah yang menyebabkan pertumbuhan usaha krupuk dan camilan hasil laut sangat lambat bahkan masih serba kekurangan.

Stok barang yang bahkan berminggu-minggu atau berbulan-bulan tidak laku dapat menyebabkan pihak pengusaha krupuk dan camilan hasil laut menjadi merugi. Karena ketika stok produk yang sudah lama akan dipilah-pilah kembali yang masih bisa dimasak atau digoreng sehingga masih layak jual dan terdapat yang dibuang atau tidak layak jual. Hal inilah yang menjadikan masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut menjadi merugi akan banyaknya produk yang harus dibuang karena tidak laku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya kesejahteraan ekonomi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut dalam pandangan Islam dimana kesejahteraan ekonomi Islam mencerminkan sebuah misi utama dalam merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang mana tidak hanya tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi. Namun, dalam Islam juga memperhatikan aspek berbagi sesama seperti shodaqoh, zakat, infaq, sosial kemasyarakatan, aspek kerohanian seperti haji, umroh, berkurban, distribusi harta, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata, menjamin kebebasan individu, kesamaan hak dan peluang, kerjasama dan keadilan[6].

Maka, apabila dilihat dari sudut pandang kesejahteraan ekonomi Islam pada masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai kenjeran lama Surabaya ini secara keseluruhan sudah sejahtera. Dimana mereka sudah mampu berzakat, bershodaqoh, berinfaq dan kegiatan-kegiatan spiritual dilakukan secara rutin mulai dari tahlilan, pengajian, istighosah dimana dalam kegiatan tersebut juga membutuhkan dana. Namun bagi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai kenjeran lama Surabaya untuk agama mereka lebih antusias dibandingkan kegiatan-kegiatan masyarakat yang pada akhirnya hanya membicarakan hal yang tidak menguntungkan bagi mereka. Menurut para

[6] Warkum Sumito, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait. Cet keempat*, (Jakarta : Raja grafindo Persada, 2010), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengusaha krupuk dan camilan hasil laut hal itu kurang bermanfaat lebih baik kerja dan beribadah.

Maka dari itu, jika dilihat dari sisi kesejahteraan ekonomi Islam masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai kenjeran Surabaya secara jasmani dan rohani secara keseluruhan sudah dikategorikan sejahtera. Namun apabila dilihat dari sisi konsep kesejahteraan modern dimana masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut masih mengalami kesulitan dan masalah-masalah dalam menjalankan usahanya. Secara fisik bangunan toko dari bambu, transportasi usaha dengan gerobak dorong, pendapatan usaha yang tidak pasti, usaha sampingan tidak ada, maka dari 21 pengusaha krupuk dan camilan hasil laut 18 diantaranya masih dikategorikan belum sejahtera. Sedangkan 3 diantaranya sudah sejahterah dengan fasilitas mobil, kendaraan bermotor, rumah dan toko bertingkat, penghasilan yang didapat dari usaha krupuk dan usaha sampingan yang lainnya bahkan dari gaji pokok perusahaan tempat bekerja.

B. Analisis Strategi Pengembangan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pengusaha Krupuk dan Camilan Hasil Olahan Laut Pantai Kenjeran Lama

Dari analisa kesejahteraan diatas telah terbukti bahwa masyarakat masih mengalami banyak sisi ketidaksejahteraan. Maka, perlu adanya rancangan kedepan dan strategi untuk mendapat sebuah kesejahteraan sebagaimana fungsi dari Manajemen strategik adalah determinasi arah jangka panjang pada industri yang bersangkutan dan menghubungkan sumber-sumber daya industri yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan peluang-peluang pada lingkungan yang ada atau lebih besar[7]. Jadi apabila masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada dan memberdayakan sumber daya yang ada serta bermitra dengan industri-industri yang lain khususnya yang sejenis. Maka, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut akan menghasilkan sirkulasi roda usaha yang baik untuk jangka panjang ke depan. Mitra yang akan selalu mendukung dalam hal pemasaran produk, pengembangan produk, kemudian SDA yang ada dapat menjadi lebih bermanfaat atau SDM yang berawal tidak mempunyai pekerjaan menjadi mempunyai pekerjaan. Lingkungan dan peluang yang ada seperti halnya gedung lelang ikan yang seharusnya ditempati untuk menjalankan usaha dan mengekspansi bisnis lebih luas harus dibentuk sebuah paguyuban yang solid untuk memfikirkan bagaimana pengelolaan gedung lelang ikan sebagai pusat wisata hasil olahan laut yang diberikan oleh pemerintah menjadi lebih bermanfaat.

Kemudian dari sisi yang lain kesejahteraan masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut masih cenderung pada kesejahteraan yang masih konvensional atau masih dalam kondisi kesejahteraan yang mencerminkan berfikir materi dan masih cenderung bersikap individual yang hanya memikirkan kesuksesan pribadi. Namun sikap solidaritas masih sulit ditemui pada masyarakat pengusaha krupuk dan camilan pantai kenjeran lama. maka strategi yang pertama adalah memperbaiki solidaritas antar pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai kenjeran. Sebab ketika solidaritas seperti adanya paguyuban untuk perkembangan usaha krupuk dan camilan akan semakin meningkat dan

[7] Nisjar, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta:BPFE ,1997), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekurangan-kekurangan antar pengusaha krupuk dan camilan akan teratasi dan banyak manfaat dari solidaritas. Pada dasarnya masyarakat pengusaha krupuk secara keseluruhan beragama Islam maka, harus atau wajib memakai konsep kesejahteraan yang islami meliputi dua unsur yakni kesejahteraan akan didapat ketika (*hablum minnallâh wa habuml minnan-nâs*) yang bermakna hubungan manusia pada Allah atau tuhan semesta alam dan hubungan dengan sesama manusia berjalan dengan baik dan seimbang secara berjalan bersamaan. Karena hal ini selaras dengan ayat al-quran yang berbunyi "Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam[8]." (Q.S. al-anbiyâ' [21]: 107).

Maka dari itu, ketika masyarakat pengusaha krupuk dan camilan dengan memperbaiki internal antara pengusaha krupuk dan saling membantu serta saling toleransi untuk saling berkembang dalam meningkatkan pendapatan seperti halnya ketika, ada beberapa pengusaha krupuk dan camilan hasil laut yang mengalami sepi pelanggan maka, dari pihak pengusaha krupuk yang ramai pengunjung dapat mengarahkan atau bekerjasama pada pengusaha yang lain sehingga ketika pengusaha lainnya mengalami tidak ada pemasukkan. Maka pengusaha yang ramai akan pengunjung dapat membantu menjualkan dagangannya sehingga pengusaha yang sepi pengunjung tidak akan khawatir untuk tidak ada pemasukkan dan sebaliknya, sebab hal ini sudah menjadi kewajiban para pengusaha krupuk dan camilan akan saling membantu dan bertoleransi sesama pengusaha krupuk dan camilan hasil laut.

---

[8] Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 1994), 508.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian strategi yang harus digunakan oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan yakni perencanaan keuangan industri krupuk dan camilan seperti permodalan atau sirkulasi pemasukan dan pengeluran keuangan. Dalam rencana keuangan yang sederhana ini memungkinkan perusahaan mengendalikan keuangannya dengan berencana demi mencapai hasil perusahaan yang maksimal. Setelah menyediakan dana untuk investasi dasar sebagai awal mula usaha, pengusaha harus memikirkan dan menyisihkan sebagian dana untuk modal operasi (pembelian bahan, cadangan kas untuk gaji, administrasi, operasional dll)[9]. Namun, yang terjadi pada masyarakat pengusaha kupuk dan camilan rata-rata menggunakan uangnya sebagai modal produksi dan kebutuhan keluarga. Pada dasarnya dana baik permodalan atau dana pendapatan bulan harus dibedakan. Yang pertama permodalan yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan atau perbankan, dana permodalan yang seharusnya difungsikan untuk usaha atau dana cadangan, namun masih tercampur dengan uang pribadi sehingga digunakan untuk keperluan yang tidak penting.

Hal ini lah yang menjadikan masyarakat pengusaha krupuk dan camilan tidak dapat berkembang karena ketika mendapat pesanan yang membutuhkan modal harusnya modal itu sudah ada dan dapat difungsikan, namun modal sudah habis dan tidak bisa memproduksi sesuai pesanan maka, konsumen akan beralih pada produsen yang lainnya. Sebab pengusaha tersebut hanya memenuhi produk yang sudah ada dan sudah diproduksi dengan dana seadanya. Maka dari itu permodalan harus disisihkan 70% untuk usaha mulai dari produksi produk, atau

[9]"Manajemen Operasi dan Industri Kecil" dalam (http://basicekonomi.blogspot.com /2013/05/ manajemen-operasi-dan-industri-kecil.html tanggal 04 januari 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemasan produk, dan 30% untuk *saving*. Yang mana, *saving* berarti dana cadangan untuk melayani konsumen dalam jumlah pesanan besar atau untuk keperluan yang tak terduga maka, dana cadangan dapat dimanfaatkan.

Strategi selanjutnya adalah pemasaran. Pemasaran adalah sisi yang jarang diperhatikan oleh banyak pengsuaha krupuk dan camilan hasil laut di pantai kenjeran lama Surabaya ini. Sebab dari tingkat pendidikan yang rendah dan tingkat solidaritas yang rendah sulit untuk mengembang luaskan usaha yang ada. Namun pengusaha krupuk dan camilan menikmati akan hal ini walaupun sering kali menjadi rasa kekhawatiran akan tidak adanya pengunjung. Maka diperlukan adanya strategi pemasaran yang dapat meningkatkan pendapatan dan respon pengunjung yang banyak.

Dan strategi pemasaran yang tepat adalah promosi. Promosi merupakan elemen bauran pemasaran terakhir yang tersusun dalam tahap-tahap strategi yang harus dilakukan oleh UKM atau industri kecil. Dengan promosi keunggulan sebuah produk dapat diketahui oleh konsumen. Komponen promosi terdiri dari periklanan, hubungan masyarakat, penjualan personal dan promosi penjualan[10].

Yang pertama, periklanan yang mana iklan dapat disiarkan melalui televisi, radio, majalah, surat kabar, internet atau media lainnya. Tujuan iklan adalah membangkitkan kesadaran konsumen akan adanya suatu produk/merek, menjelaskan keunggulan suatu produk. Namun yang relevan dilakukan oleh masyarakt pengusaha krupuk dan camilan pantai kenjeran dalam periklanan

[10] Wijayanto, *Pengantar Enterpreneurship*, (Jakarta: PT Gramedia , 2010), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah media internet sebab media internet atau media online seperti BBM, Facebook, Website dan media online yang lainnya masih dalam kategori murah, mudah dan efisien sebab media online bagaikan membuka lahan toko pada dunia maya. Yang potensi untuk dunia bisnis sangat menjanjikan sebab, dari media online orang tidak perlu jauh-jauh atau harus datang ketempat sudah dapat melihat produk krupuk dan camilan hasil laut. Ini akan lebih meningkatkan peminat pasar.

Yang kedua, promosi penjualan adalah aktivitas yang memberikan insentif kepada konsumen agar membeli produk perusahaan. Tujuan promosi penjualan adalah untuk membangkitkan keinginan konsumen agar mencoba dan membeli produk. Hal ini sangat relevan dilakukan oleh pengusaha krupuk dan camilan hasil laut. Karena dengan memberikan intensif konsumen yang berawal hanya sebagai konsumen pasif akan menjadi konsumen produktif yang dapat membantu memasarkan produk tersebut. Hal inilah yang masih belum ditemui penulis pada masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id